BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki 40 *spesies* primata dari 195 spesies jumlah primata yang ada di dunia (Supriatna dan Wahyono, 2000). Owa Jawa merupakan salah satu dari 21 jenis primata endemik yang dimiliki oleh Indonesia. Owa Jawa adalah satwa primata jenis kera satu-satunya kecil yang terdapat di pulau Jawa. Owa Jawa merupakan *spesies* primata *arboreal* dan berada pada kawasan hutan tropis mulai dari dataran rendah, hingga pegunungan dengan ketinggian 1400-1600 m dari permukaan laut. Wilayah penyebarannya meliputi Jawa Barat dan Jawa Tengah seperti di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Taman Nasional Gunung Halimun, Taman Nasional Ujung Kulon, Cagar Alam Gunung Simpang, Leuweng sancang, Gunung Slamet dan Pegunungan Dieng. Owa Jawa merupakan salah satu satwa penghuni hutan yang memiliki penting dalam kehidupan alam. Menurut (Supriatna dan Wahyono, 2000) Keberadaan Owa Jawa tidak hanya penghias alam saja, namun penting dalam regenerasi hutan tropis karena Owa Jawa merupakan satwa primata penyebar biji yang baik.

Owa Jawa adalah salah satu satwa primata yang dilindungi di Indonesia dan terancam punah keberadaanya. Owa Jawa adalah kelompok spesies primata yang status konsevasinya termasuk *Endangered Spesies* dalam daftar IUCN (2011) dan terdaftar dalam Apenddix I CITIES karena jumlah populasinya yang saat ini kurang dari 4000 individu (Supriatna dan Wahyono, 2004). Kerusakan habitat dan perburuan liar menjadi penyebab utama terancam punahnya satwa liar di Indonesia termasuk jenis Owa Jawa. Menurut Shaller (1993) dalam Anton et al. (2011) (Seperti yang dikutip oleh Aly Alfred Jao, 2012) Kondisi ini semakin diperburuk dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian satwa liar dan habitatnya.

Kurangnya informasi tentang Owa Jawa kepada masyarakat membuat masyarakat tidak tahu dan tidak mengenal pentingnya menjaga satwa liar termasuk populasi Owa Jawa di Indonesia. Hal ini akan menimbulkan ancaman kepunahan bagi satwa liar termasuk Owa Jawa. Salah satu ancaman bagi Owa Jawa adalah perburuan liar. Perburuan liar terhadap Owa Jawa adalah salah satu penyebab punahnya satwa ini. Perburuan liar merupakan aktivitas perburuan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan hutan yang menjadi habitat Owa Jawa. Perburuan liar Owa Jawa oleh masyarakat karena keadaan ekonomi serta kurangya pengetahuan masyarakat sekitar tentang satwa liar yang dilindungi, selain itu Owa Jawa memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Perburuan terhadap Owa Jawa ini lebih kepada anak Owa Jawa.

Dengan populasinya yang sedikit yaitu yang tersisa di hutan Jawa Barat dan sebagian di Jawa Tengah adalah kurang dari 4000 individu. Maka dari itu Pemerintah menetapkan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah untuk melindungi hewan jenis ini, seperti UU No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, PP No 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis jenis Tumbuhan dan Satwa, serta Kepres No 4 tahun 1993, tentang Flora Fauna Nasional yang menetapkan Owa Jawa sebagai hewan primata yang dilindungi.

Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa berpotensi sebagai penjaga kelestarian Owa Jawa karena anak-anak pemegang masa depan yang baik. Anak anak juga memiliki antusias yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dan selalu memiliki rasa ingin tahu. Menurut Locke (dalam Gunarsa, 1986) seperti yang dikutip Jenny (2012) Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Maka dari itu informasi tentang Owa Jawa harus di tanamkan sejak dini supaya mengenal bahwa Owa Jawa adalah satwa yang dilindungi dan terancam punah sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak tentang Owa Jawa bisa membantu melestarikan Owa Jawa dari kepunahan untuk saat ini dan kedepannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Jumlah populasi Owa Jawa saat ini kurang dari 4000 individu di Jawa Barat dan sebagian Jawa Tengah
2. Terjadinya perburuan liar terhadap Owa Jawa sehingga terjadi penurunan populasi.
3. Terjadinya perusakan hutan yang menjadi habitat Owa Jawa di Jawa Barat dan Jawa Tengah
4. Kurangnya pengetahuan tentang Owa Jawa oleh masyarakat dan Masih sedikitnya media informasi pengetahuan tentang Owa Jawa untuk masyarakat khususnya anak-anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data yang didapat, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana menginformasikan kepada anak-anak usia 6-9 tentang Owa Jawa sebagai satwa yang dilindungi di Indonesia ?

1.4 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini penulis akan membatasi permasalahan bahwa informasi yang akan disampaikan adalah sekilas tentang kehidupan Owa Jawa serta Owa Jawa sebagai satwa yang dilindungi dan terancam punah keberadaannya. informasi ini ditujukan kepada anak-anak usia 6-9 tahun khususnya yang berada di pulau Jawa Barat yang meliputi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Taman Nasional Gunung Halimun, Taman Nasional Ujung Kulon, Cagar Alam Gunung Simpang dan Leuweng Sancang selama tahun 2014.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah :

1. Owa Jawa bisa lebih dikenali oleh masyarakat terutama kepada anak-anak usia 6-9 tahun
2. Owa Jawa menjadi disukai oleh anak-anak sehingga dapat meningkatkan sikap kepedulian terhadap satwa liar yang dilindungi.
3. Membantu menjaga kelestarian Owa Jawa dari kepunahan untuk sekarang dan kedepannya.

1.6 Manfaat perancangan

Adapun manfaat perancangan ini yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat terutama anak-anak tentang Owa Jawa.
2. Membantu pemerintah dan lembaga terkait seperti pusat penyelamatan dan rehabilitasi Owa Jawa Yayasan Javan Gibbon Center PPKAB Bogor dalam upaya melestarikan Owa jawa yang terancam punah.